

**KONTRIBUSI PENDAPATAN PERAJIN KAIN JUMPUTAN
TERHADAP TOTAL PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN TAHUNAN KECAMATAN UMBULHARJO
KOTA YOGYAKARTA**

*CONTRIBUTIONS OF TIE DYE FABRIC CRAFTERS INCOME
TO HOUSEHOLD INCOME IN TAHUNAN VILLAGE UMBULHARJO
YOGYAKARTA CITY*

Oleh: Fanie Nurmalita, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta
fanurmalita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Faktor-faktor produksi perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan. 2) Hambatan yang dihadapi perajin kain jumputan beserta solusinya. 3) Pendapatan perajin dari industri kain jumputan. 4) Kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan dengan jumlah 33 perajin yang telah berumah tangga. Tempat penelitian di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan tabel frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor produksi perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan yaitu: (a) Modal dibedakan menjadi dua yaitu modal awal dan modal operasional. Modal awal perajin (30,30%) adalah Rp.4.001.000 hingga Rp.5.000.000. Modal operasional perajin (93,94%) adalah \leq Rp.1.440.000, (b) Bahan baku yang dibutuhkan adalah kain polos dan pewarna tekstil, (c) Jumlah tenaga kerja perajin adalah \leq 4 yaitu sebesar 93,94%, (d) Sumber energi matahari dibutuhkan pada saat penjemuran setelah kain dicelup pewarna, (e) Mayoritas responden menggunakan alat transportasi motor untuk membeli bahan baku yaitu sebesar 75,76%, (f) Pemasaran kain jumputan dilakukan pada *show room* di Kelurahan Tahunan 2) Hambatan yang dihadapi perajin kain jumputan yaitu: (a) Minimnya modal, solusinya perajin menunggu kain jumputan laku dipasarkan, (b) Bahan baku tidak tahan lama, solusinya perajin membeli bahan baku sesuai kebutuhan produksi, (c) Sumber tenaga matahari pada musim penghujan, solusinya perajin melakukan penjemuran dengan menunggu saat panas, (d) Pemasaran hanya di daerah sempit, solusinya perajin menggunakan pemasaran sistem *online*, 3) Rata-rata pendapatan perajin setiap bulannya adalah Rp.895.455. 4) Rata-rata kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga perajin di Kelurahan Tahunan adalah 20,05%.

Kata kunci: *kontribusi, industri kain jumputan, pendapatan rumah tangga*

Abstract

This study aimed to determine: (1) The factors of production tie dye fabric crafters in Tahunan (2) Barrier faced tie dye fabric crafters and the solutions (3) Revenues from industrial tie dye fabric crafters (4) Contributions of tie dye fabric crafters income to household income. The population was 33 tie dye crafters. This research in Tahunan village Umbulharjo Yogyakarta city. Data was collection by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study is described the distribution table. The results showed that: (a) The capital is divided into two: the initial capital and operational capital. The initial capital of tie dye fabric crafters (30.30%) is Rp.4.001.000 to Rp.5.000.000. Operational capital (93.94%) is \leq Rp.1.440.000, (b) Raw material required is plain cloth and dye textiles, (c) The number of workers is \leq 4 in the amount of 93.94%, (d) Source of solar energy required at the time of drying after the dyed fabric dye, (e) The majority of respondents use the motor transport equipment to purchase raw materials amounting to 75,76 %, (f) Marketing tie dye fabrics performed at a show room in the Tahunan. 2) Barriers faced tie dye fabric crafters namely: (a) Lack of capital, the solution is to wait tie dye fabric crafters market behavior, (b) Raw materials are not durable, the solution is crafters buy raw materials according to the needs of production, (c) Source of solar energy in the summer rainy, the solution crafters do with waiting for the heat drying, , (D) Marketing only in a narrow area, the solution of crafters is by using online marketing system, 3) Average monthly income of tie dye fabric crafters is Rp.895.455. 4) The average revenue tie dye fabric crafters to total household income artisans in Tahunan was 20.05%.

Keywords: contributions, tie dye fabric industry, household income

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu usaha yang dilakukan Indonesia adalah melalui pembangunan. Pembangunan perekonomian memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara. Industri merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena merupakan sumber pendapatan cukup besar bagi suatu negara khususnya melalui peningkatan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Pentingnya meningkatkan IKM dalam perekonomian nasional ditunjukkan dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil. Menurut Eva Banowati (2012: 172) sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri saat ini telah menjamur di negara Indonesia baik industri besar maupun industri rumah tangga.

Kegiatan industri dilakukan anggota rumah tangga selain kepala rumah tangga untuk memenuhi

kebutuhan hidup yang semakin hari semakin bertambah tinggi, tak terkecuali masyarakat Kelurahan Tahunan Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Salah satu upaya masyarakat Kelurahan Tahunan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka adalah dengan melakukan usaha dibidang industri kain jumputan.

Faktor-faktor produksi perajin industri kain jumputan adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, sumber energi, transportasi, dan pemasaran. Hasil kerajinan kain jumputan tersebut mengalami beberapa hambatan. Salah satunya adalah minimnya modal yang dimiliki perajin untuk membuat *sample* hasil kain jumputan. Modal produksi yang digunakan oleh perajin adalah modal pribadi. Beberapa perajin belum dapat memberanikan diri untuk memproduksi lagi kain jumputan sebelum kain yang diproduksi sebelumnya terjual.

Proses produksi kain jumputan sangat dipengaruhi oleh bahan baku. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi kain jumputan adalah kain putih polos dan pewarna. Faktor yang tidak kalah penting dalam proses produksi kain jumputan adalah sumber

energi matahari. Sumber energi matahari sangat dibutuhkan terutama dalam proses pewarnaan. Hambatan sumber energi sering ditemui saat musim penghujan datang. Tenaga kerja industri kain jumputan dibutuhkan pada proses produksi. Tenaga kerja industri kain jumputan memiliki status yang berbeda-beda dan memiliki tugas masing-masing. Sistem pemberian upah tenaga kerja tidak menentu.

Persaingan harga yang cukup ketat dan keterbatasan modal membuat para perajin harus saling membantu dalam memasarkan produknya. Hal tersebut terlihat dari keberadaan *show room* yang masih sangat terbatas dan tidak sebanding dengan banyaknya perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan. Proses pemasaran yang dilakukan masih kurang pro-aktif karena hanya menunggu calon pembeli untuk datang ke *show room*. Penghasilan perajin setiap bulannya berbeda-beda karena pemasaran yang dilakukan terbatas dan selera pelanggan terhadap motif kain pun berbeda.

Hasil akhir yang diharapkan para perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan adalah meningkatkan pendapatan rumah

tangga. Besar kecilnya sumbangan pendapatan tentunya berbeda, dari satu dengan yang lain. Total pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh pendapatan lain diluar sebagai perajin kain jumputan dan pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam seberapa besar kontribusi pendapatan perajin kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga, maka dipilihlah judul “Kontribusi Pendapatan Perajin Industri Kain Jumputan Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta pada Oktober 2014-Mei 2015. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor produksi industri kain jumputan, hambatan perajin kain jumputan beserta solusinya, pendapatan perajin kain jumputan serta kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan

rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan jumlah responden sebanyak 33 perajin kain jumputan yang telah berumah tangga. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif menggunakan tabel tunggal atau tabel frekuensi.

III. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiografis

a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Kelurahan Tahunan merupakan kelurahan yang termasuk dalam wilayah administratif Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Kelurahan Tahunan secara astronomis terletak antara $07^{\circ}48'6''$ LS – $07^{\circ}48'42''$ LS dan $110^{\circ}22'44''$ BT – $110^{\circ}23'13''$ BT. Luas Kelurahan Tahunan adalah 86.93 ha atau $0,87 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 11 RW dan 47 RT.

b. Kondisi Topografi

Kelurahan Tahunan terletak di Kota Yogyakarta dengan ketinggian terendah dibawah 100 mdpl dan ketinggian maksimal 114 mdpl.

c. Tata Penggunaan Lahan

Kelurahan Tahunan memiliki luas wilayah 86,93 ha yang terbagi menjadi beberapa penggunaan lahan meliputi: permukiman (72,05%), tanah sawah (4,60%), fasilitas umum (15,30%), kuburan (1,73%), pekarangan (4,03%), taman (1,15%), dan perkantoran (1,15%).

d. Kondisi Klimatologis

Temperatur Kelurahan Tahunan memiliki temperatur harian sebesar $25,6^{\circ}\text{C}$ sampai dengan $25,69^{\circ}\text{C}$. Tipe iklim di Kelurahan Tahunan termasuk kedalam tipe D ($60,0 \leq Q < 100$) yaitu sedang.

2. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk di Kelurahan Tahunan tahun 2014 adalah 8.998 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk laki-laki 4.462 jiwa dan jumlah

penduduk perempuan 4.536 jiwa. Kepadatan penduduk Kelurahan Tahunan adalah 10.343 jiwa/km². *Sex ratio* penduduk Kelurahan Tahunan adalah 98 dan *dependency ratio* 40 jiwa.

3. Kondisi Sosial Ekonomi

Tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Tahunan memiliki tingkat pendidikan yang relatif baik, karena penduduk dengan tingkat pendidikan SLTA/ Sederajat ±52%. Matapencaharian penduduk Kelurahan Tahunan dengan persentase paling tinggi adalah sebagai karyawan swasta (44,48%).

B. Karakteristik Responden

1. Umur dan Status Perkawinan Responden

Kelompok umur responden dengan persentase tertinggi adalah kelompok umur 40 tahun sampai 49 tahun yaitu sebesar 45,45%. Responden dengan status kawin adalah sebanyak 93,94%. Responden dengan status janda adalah sebanyak 6,06%.

2. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan dengan persentase tertinggi adalah pada

jenjang SMA atau SMK yaitu 54,55%.

3. Matapencaharian Pokok Responden

Matapencaharian pokok responden dengan persentase tertinggi (45,45%) adalah sebagai perajin kain jumputan. Matapencaharian pokok responden dengan persentase terendah (3,03%) adalah sebagai buruh dan guru.

4. Matapencaharian Sampingan Responden

Matapencaharian sampingan responden dengan persentase tertinggi (54,55%) adalah sebagai perajin kain jumputan. Matapencaharian sampingan responden dengan persentase terendah (6,06%) adalah sebagai buruh dan wiraswasta. Responden dengan matapencaharian sampingan sebagai perajin kain jumputan lebih banyak daripada matapencaharian pokok sebagai perajin kain jumputan

5. Jumlah Anggota Rumah Tangga

Jumlah anggota rumah tangga dengan persentase tertinggi (45,45%) adalah tiga sampai

empat anggota rumah tangga. Jumlah anggota rumah tangga dengan persentase terendah (12,12%) adalah lima sampai enam anggota rumah tangga.

6. Industri Kain Jumputan

a. Lama Responden

Sebagian besar responden (66,67%) telah menggeluti industri kain jumputan selama tiga tahun.

b. Alasan Responden

Alasan atau latar belakang responden menjadi perajin kain jumputan dengan persentase paling tinggi (42,42%) adalah untuk menambah pendapatan rumah tangga. yaitu dengan persentase sebesar 42,42%.

c. Sumber Belajar

Sumber belajar perajin kain jumputan dengan persentase tertinggi (69,70%) adalah dari pelatihan dan sisanya belajar dari teman.

C. Hasil Penelitian

1. Faktor-faktor Produksi Perajin Industri Kain Jumputan di Kelurahan Tahunan

a. Modal

1) Modal awal

Sumber modal awal responden dengan persentase paling tinggi (72,73%) adalah modal dari koperasi. Besarnya modal awal yang dimiliki perajin kain jumputan dengan persentase paling tinggi (30,30%) yaitu dengan modal awal sebanyak Rp.4.000.001 sampai Rp.5.000.000. Modal awal yang dikeluarkan oleh perajin digunakan untuk membeli kompor, ember, gunting kain, panci rebus, dan aneka ragam manik-manik.

2) Modal Operasional

Modal operasional responden yang dikeluarkan dalam satu bulan adalah kurang dari sama dengan Rp.1.440.000 yaitu sebesar 93,94%. Modal tersebut terdiri atas modal bahan baku berupa kain dan pewarna tekstil, tenaga kerja, dan lain-lain.

b. Bahan Baku

Industri kain jumputan membutuhkan dua

bahan baku yaitu kain polos dan pewarna tekstil. Tempat memperoleh bahan baku adalah Ngasem Baru, Niagara, Prawoto, Inti Warna, Gading Baru, Mlangi dan Primisima. Seluruh toko tersebut berada di Kota Yogyakarta. Frekuensi perajin membeli bahan baku dengan persentase paling tinggi (60,61%) adalah perajin membeli bahan baku setiap bulan. Perajin yang membeli bahan baku setiap minggu sebesar 39,39%. Sistem pembayaran bahan baku kain dan pewarna yang dilakukan oleh perajin adalah dibayarkan secara langsung.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja tenaga kerja responden dengan persentase tertinggi adalah dengan status anggota rumah tangga yaitu sebesar 72,73%. Tenaga kerja industri kain jumputan di Kelurahan Tahunan berasal dari daerah sekitar rumah perajin yang masih termasuk dalam

Kelurahan Tahunan. Sistem upah yang dilakukan oleh seluruh perajin kain jumputan kepada tenaga kerja yang dimilikinya yaitu dengan sistem borongan. Mayoritas jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh responden adalah kurang dari atau sama dengan empat tenaga kerja yaitu sebesar 96,97%.

d. Sumber Energi

Kegiatan produksi kain jumputan juga tergantung dengan sumber energi matahari. Sinar matahari merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan industri kain jumputan.

e. Transportasi

Jenis transportasi yang paling banyak digunakan oleh perajin untuk membeli bahan baku adalah motor yaitu sebesar 75,76%. Hal itu karena bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi kain jumputan mudah diperoleh dan mudah

dibawa meskipun hanya menggunakan motor.

f. Pemasaran Kain Jumputan

Pemasaran yang dilakukan oleh perajin adalah dengan dipasar melalui *show room*. Perajin yang tidak memiliki *show room* memasarkan kain jumputan dengan menitipkan pada perajin yang memiliki *show room*. Jumlah perajin yang memiliki *show room* adalah tujuh responden yaitu sebesar 21,21%. Perajin yang tidak memiliki *show room* berjumlah 26 responden yaitu sebesar 78,79%.

2. Hambatan Perajin Industri Kain Jumputan dan Solusinya

a. Hambatan Modal dan Solusinya

Hambatan modal sangat dirasakan oleh perajin kain jumputan. Modal yang tidak banyak sangat membatasi perajin untuk memproduksi kain jumputan dalam jumlah yang banyak. Solusi yang dilakukan oleh perajin yaitu dengan

menunggu kain jumputannya laku sehingga perajin memperoleh pendapatan. Setelah satu kain jumputan laku, perajin dapat memproduksi dua kain jumputan.

b. Hambatan Bahan Baku dan Solusinya

Bahan baku kain dan pewarna menjadi hambatan dalam proses produksi kain jumputan. Hambatan bahan baku tersebut terjadi karena ada beberapa kain dengan harga yang sangat mahal. Solusinya adalah perajin hanya memproduksi kain jumputan dengan menggunakan kain yang harganya terjangkau. Bila ada pembeli memesan menggunakan bahan kain tertentu, maka perajin baru akan memproduksinya.

Hambatan lain adalah dari bahan baku pewarna. Jika perajin membeli bahan pewarna dalam jumlah yang banyak namun tidak segera digunakan, maka kualitas

warna didalamnya akan menurun. Solusi yang dilakukan oleh perajin adalah dengan membeli pewarna dalam jumlah yang secukupnya.

c. Hambatan Sumber Energi dan Solusinya

Produktivitas industri kain jumputan pada musim penghujan mengalami hambatan sumber energi. Sinar matahari digunakan pada proses penjemuran kain setelah di beri pewarna indigosol. Pada musim penghujan para perajin menunggu waktu dimana matahari benar-benar bersinar terang. Ketika cuaca mendung, kain yang diwarnai dengan indigosol akan tidak sempurna. Solusinya adalah perajin kain jumputan menggunakan pewarna naptol yang tidak membutuhkan sumber energi matahari agar warna yang dihasilkan tetap sempurna.

d. Hambatan Pemasaran dan Solusinya

Pemasaran kain jumputan dilakukan perajin hanya pada beberapa *show room*. Jumlah *show room* yang ada di Kelurahan Tahunan juga tidak sebanding dengan banyaknya perajin kain jumputan.

Solusi untuk hambatan pemasaran adalah dengan memasarkan kain jumputan secara *online*. Pemasaran melalui sistem *online* tidak mengharuskan perajin memiliki *show room* untuk memajang hasil produksi kain jumputannya. Daerah pemasaran melalui sistem *online* juga semakin luas dan pembeli juga tetap mengetahui produk yang dibeli adalah produk kain jumputan dari Kelurahan Tahunan.

3. Pendapatan Perajin dari Industri Kain Jumputan

Sebagian besar perajin memperoleh pendapatan antara Rp. 306.200 sampai Rp.3.539.733 per bulan dengan persentase sebesar 93,94%.

Perajin dengan pendapatan antara Rp.3.539.734 sampai Rp.6.773.267 per bulan dengan persentase sebesar 3,03% responden. Perajin dengan pendapatan tertinggi yaitu Rp.6.773.268 sampai Rp.10.006.800 per bulan dengan persentase sebesar 3,03%. Rata-rata pendapatan industri kain jumputan setiap bulannya adalah Rp.895.455 per bulan.

4. Kontribusi Pendapatan Perajin Industri Kain Jumputan terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

- a. Pendapatan Responden dari Industri Kain Jumputan
 Hasil perhitungan pada menunjukkan rata-rata pendapatan responden dari industri kain jumputan adalah sebesar Rp.895.455.
- b. Pendapatan Responden dari Non Industri Kain Jumputan
 Sebagian besar responden memiliki pendapatan non industri kain jumputan antara Rp.300.000 sampai Rp.1.033.333 per bulan yaitu dengan persentase sebesar 75,00%.

Pendapatan antara Rp.1.033.334 sampai Rp.1.766.667 dimiliki oleh responden sebesar 20,00%. Pendapatan antara Rp.1.766.668 sampai Rp.2.500.000 dimiliki oleh responden sebesar 5,00%. Rata-rata pendapatan non industri kain jumputan adalah Rp.870.000 per bulan.

- c. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Perajin Kain Jumputan
 Pendapatan dari anggota rumah tangga antara Rp.1.000.000 sampai Rp.4.000.000 per bulan yaitu dengan sebesar 87,88%. Pendapatan antara Rp.4.000.001-Rp.7.000.000 per bulan dimiliki oleh responden dengan persentase sebesar 6,06%. Pendapatan antara Rp.7.000.001-Rp.10.000.000 per bulan dimiliki oleh responden dengan persentase sebesar 3,03%. Rata-rata pendapatan anggota rumah tangga

perajin adalah Rp.2.631.250 per bulan.

d. Total Pendapatan Rumah Tangga Perajin

Total pendapatan rumah tangga paling rendah adalah Rp.1.450.000 dan paling tinggi Rp.20.000.000. Sebagian besar (84,85%) total pendapatan rumah tangga perajin kain jumputan kurang dari atau sama dengan Rp. 5.160.000 per bulan. Rata-rata total pendapatan rumah tangga perajin kain jumputan adalah sebesar Rp.3.974.242.

e. Kontribusi Pendapatan Perajin Industri Kain Jumputan

Kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terendah adalah 5,92%, sedangkan tertinggi sebesar 50,02%. Kontribusi pendapatan perajin kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga di Kelurahan Tahunan dengan persentase paling tinggi adalah antara

5,00% sampai 14,00% dan 14,01% sampai 23,00% yaitu masing-masing sebesar 33,33%. Rata-rata kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sebesar 20,05%. Kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga masih rendah. Hal tersebut karena pendapatan dari industri kain jumputan belum menjadi prioritas utama penyumbang total pendapatan rumah tangga perajin kain jumputan. Perajin menggeluti industri kain jumputan hanya untuk tambahan bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga bukan sebagai pendapatan pokok.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan data penelitian yang

telah dilakukan , maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor Produksi yang Mempengaruhi Produktivitas Industri Kain Jumputan di Kelurahan Tahunan yaitu:

a. Modal

Modal perajin kain jumputan dibagi menjadi dua yaitu modal awal dan modal operasional. Responden memiliki modal awal Rp.4.000.001 sampai Rp.5.000.000 sebesar 30,30%. Responden memiliki modal operasional kurang dari atau sama dengan Rp. 1.440.000 sebesar 93,94%.

b. Bahan Baku

Bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi kain jumputan adalah kain polos dengan beragam jenis dan pewarna tekstil. Setiap memproduksi kain jumputan, perajin menggunakan kain polos sepanjang 2x1 meter.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari daerah sekitar rumah

perajin yang masih termasuk dalam Kelurahan Tahunan. Status tenaga kerja sebagai anggota rumah tangga sebesar 72,73%. Sebagian besar perajin (93,94%) memiliki satu sampai empat tenaga. Sistem pemberian upah yang dilakukan adalah dengan sistem borongan.

d. Sumber Energi

Sumber energi matahari dibutuhkan pada saat penjemuran setelah kain dicelup pewarna khususnya pewarna indigosol.

e. Transportasi

Sebagian besar responden (75,76%) menggunakan alat transportasi motor untuk membeli bahan baku. Transportasi dalam proses pemasaran tidak terlalu dibutuhkan karena pemasaran hanya dilakukan di tujuh *show room* di Kelurahan Tahunan sebagai Kampung Wisata.

f. Pemasaran

Pemasaran kain jumputan dilakukan di

beberapa *show room* di Kelurahan Tahunan. Tujuannya adalah agar nama Kampung Wisata Tahunan semakin dikenal.

2. Hambatan yang dihadapi perajin kain jumputan beserta solusinya.

Hambatan yang dihadapi perajin kain jumputan terletak pada empat faktor produksi yaitu.

a. Modal

Terbatasnya modal yang dimiliki perajin membuat produktivitas perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan rendah. Solusinya adalah menunggu kain jumputan yang telah dipajang di *show room* laku dipasarkan. Hasil pemasaran kemudian digunakan sebagai modal untuk memproduksi kain jumputan.

b. Bahan Baku

Hambatan bahan baku terletak pada bahan baku pewarna. Kualitas pewarna tekstil yang digunakan perajin akan turun jika pewarna disimpan terlalu lama. Solusinya

adalah perajin membeli pewarna hanya jika akan melakukan pewarnaan kain yang sudah dijumput.

c. Sumber Tenaga

Hambatan sumber tenaga terjadi saat musim penghujan. Bila matahari tidak bersinar terang, warna yang dihasilkan pada pewarna tidak akan maksimal. Solusinya perajin menunggu saat matahari bersinar terang untuk melakukan proses pencelupan warna.

d. Pemasaran

Pemasaran kain jumputan di Kelurahan Tahunan sangat terbatas yaitu hanya pada tujuh *show room* di Kelurahan Tahunan. Solusinya perajin menggunakan pemasaran dengan sistem *online*.

3. Pendapatan perajin industri kain jumputan.

Pendapatan perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan adalah sebesar Rp.895.455 per bulan. Jumlah tersebut berasal dari

rata-rata pendapatan tiap perajin kain jumputan.

4. Kontribusi pendapatan perajin industri kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga.

Kontribusi pendapatan perajin kain jumputan terhadap total pendapatan rumah tangga perajin di Kelurahan Tahunan dengan jumlah 33 jiwa adalah sebesar 20,05%.

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Untuk lebih meningkatkan kesejahteraan perajin kain jumputan sebaiknya pemerintah mendukung dengan cara:

- a. Memberikan kebijakan yang mampu membuat perajin memperoleh modal yang lebih untuk mengembangkan usahanya. Salah satu kebijakan yang dapat membantu adalah dengan memberikan kredit dengan bunga rendah kepada perajin kain jumputan di Kelurahan Tahunan.
- b. Memberikan pendidikan tentang manajemen industri agar perajin kain jumputan

bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi

- c. Menyediakan pasar dengan cara lebih sering lagi menyelenggarakan acara-acara yang menampilkan produk-produk daerah dengan membuat pameran secara berkala.

2. Bagi Perajin

- a. Sebaiknya perajin kain jumputan lebih memperhatikan faktor produksi dan laba yang diperoleh dari industri kain jumputan.
- b. Sebaiknya perajin kain jumputan mau dan terus mencoba inovasi baru dibidang kerajinan kain jumputan.
- c. Sebaiknya perajin kain jumputan meningkatkan kerjasama antar perajin agar insdustri kain jumputan semakin maju dan dikenal oleh masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. (1991). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES

Bragdon, Allen Davenport. (1984). *Family Creative Workshop (Aneka Hobi Rumah Tangga)*. Penerjemah: Marida Lingga. Jakarta: PT Tira Pustaka

Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak

Nursid Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan Analisa Suatu Keruangan*. Bandung: Alumni

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil

Suharyono dan Moch. Amien. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Ombak (Anggota IKAPI)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

_____. 2014. *Istilah Statistik*. Diakses melalui <http://www.bps.go.id/> pada tanggal 5 Desember 2014 pukul 15:49 WIB

Yogyakarta, Mei 2015

Dosen Pembimbing



Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si.

NIP. 19610817 198603 2 002